

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANAMAN HIAS PADA UD. PUTU GARDEN AND SOLUTION

FEASIBILITY ANALYSIS OF ORNAMENTAL PLANT BUSINESSES AT UD. PUTU GARDEN AND SOLUTION

Erna Agustina¹, Baiq Rika Ayu Febrilia²

^{1, 2} Universitas Mataram

¹ rika.febrilia@unram.ac.id, ² aagustinerra@gmail.com

Masuk: 21 Mei 2024	Penerimaan: 02 Desember 2024	Publikasi: 14 Desember 2024
--------------------	------------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Salah satu unit dagang (UD) tanaman hias di wilayah Ampenan NTB adalah Putu Garden and Solution yang mana usaha ini berfokus pada pemasaran tanaman hias serta solusi pertamanan. Putu Garden and Solution menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat berlanjut atau tidak dengan melakukan analisis kelayakan pada usaha tanaman hias ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh serta menilai kelayakan usaha tanaman hias Putu Garden and Solution. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerimaan yang diperoleh Putu Garden and Solution adalah sebesar Rp616.500.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp198.157.277. Nilai R/C Ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,47. Artinya usaha tanaman hias Putu Garden and Solution dinyatakan layak diteruskan.

Kata kunci: tanaman hias, pendapatan, kelayakan usaha, Putu Garden and Solution.

ABSTRACT

One type of the ornamental plant trading units (UD) in the Ampenan area of NTB is Putu Garden and Solution, where this business focuses on selling ornamental plants and gardening solutions. Putu Garden and Solution faces several issues that need to be addressed to ensure long-term sustainability and success. Therefore, it is crucial to determine whether a business can continue or not by conducting a feasibility analysis of the ornamental plant business. The purpose of this research is to analyze the income and feasibility of the Putu Garden and Solution ornamental plant business. The research results show that the revenue obtained by Putu Garden and Solution was IDR 616,500,000 while the income obtained was IDR 198,157,277. The R/C Ratio value obtained is 1.47. This means that the Putu Garden and Solution is declared worthy of continuing the business.

Keywords: ornamental plants, income, business feasibility, Putu Garden and Solution.

PENDAHULUAN

Tanaman hias memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan menambah nilai estetika tempat tinggal karena tanaman hias menyediakan berbagai keuntungan bagi ekosistem, seperti pembersihan udara dan air, daur ulang nutrien, penyerbukan, serta pembentukan tanah subur (Francini, *et al*, 2022). Tanaman hias juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan emosional atau mental, kesehatan fisiologis dan interaksi sosial (Rihn, *et al*, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Purwantoadi & Saino, (2022) bahwa melakukan penanaman tanaman hias menambah kegiatan di rumah dan mengurangi stress akibat adanya fenomena Covid-19 yang mengubah gaya hidup masyarakat serta arahan pemerintah untuk melakukan aktivitas dari rumah (*Work from Home*) telah mendorong sebagian masyarakat memiliki hobi baru, yaitu dengan menyalurkan hobi berkebun dengan tanaman hias. Budidaya tanaman hias tidak hanya dianggap sebagai suatu kegemaran, namun juga sebagai kegiatan yang memiliki aspek komersial dan nilai ekonomi (Septiadi & Yusuf, 2023).

Tanaman hias menjadi salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan prospek yang menjanjikan sebagai komoditas unggulan untuk ekspor dan pemasaran domestik. Perkembangan bisnis tanaman hias lokal terkait dengan penambahan pendapatan konsumen, keindahan pekarangan rumah dan lingkungan, pembangunan kompleks dan pertamanan perumahan, perhotelan dan perkantoran, serta perkembangan industri pariwisata. Meningkatnya penggunaan tanaman hias menyebabkan permintaan pasar domestik tumbuh cukup kuat selama empat tahun terakhir, akibatnya usaha tanaman hias semakin aktif di berbagai daerah dan melihatnya sebagai suatu peluang dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Agung *et al*, 2017). Selain itu, tanaman hias berkontribusi pada fitoremediasi, proses penggunaan tanaman untuk menghilangkan kontaminan dari lingkungan, dan memiliki potensi untuk meningkatkan estetika daerah yang tercemar untuk tujuan ekowisata (Kaushal *et al*, 2022).

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi dalam pengembangan budidaya tanaman hias ke arah Agribisnis karena didukung oleh faktor geografisnya, terutama kota Mataram. Produksi yang cukup besar tanaman hias yang ada di Kota Mataram juga dikarenakan pemerintah Kota Mataram telah mencanangkan untuk memaksimalkan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang akan mendorong pertumbuhan lebih luas terhadap budidaya tanaman jenis hias (Mahacakri, 2020). Kota Mataram sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan dan pusat pemerintahan terus dibenahi dan dipercantik melalui pembuatan taman-taman kota serta menata

keindahan serta kebersihan lingkungan. Fenomena tersebut membawa dampak terhadap peningkatan kebutuhan tanaman hias dan pada gilirannya dapat mendorong perkembangan usaha budidaya tanaman hias (Muflihun, 2020).

Ampenan merupakan wilayah yang memiliki banyak penggiat usaha tanaman hias yang berada di kota Mataram yang menawarkan produk serupa, menjadikan industri tanaman hias memiliki persaingan yang cukup tinggi. Salah satu Unit Dagang (UD) tanaman hias di wilayah ini adalah *Putu Garden and Solution*, sebuah usaha yang berfokus pada penjualan atau pemasaran tanaman hias dan solusi pertamanan. Meskipun *Putu Garden and Solution* memiliki potensi yang baik dalam industri tanaman hias, usaha ini masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang, salah satunya terkait persaingan yang ketat.

Dengan banyaknya penggiat usaha tanaman hias yang berada di wilayah ini, tentu memiliki risiko serta tantangan yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat berlanjut atau tidak dengan melakukan analisis kelayakan pada usaha tanaman hias. Penelitian ini menggunakan pendekatan finansial melalui analisis R/C (*Revenue/Cost*) untuk menganalisis perbandingan antara total pendapatan dan total pengeluaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparyana *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa sebagai langkah untuk menjaga kelangsungan operasional produksi perusahaan di tengah persaingan ketat perlu dilakukan analisis biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima untuk meminimalkan kerugian dalam kegiatan produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh serta menilai kelayakan usaha tanaman hias *Putu Garden and Solution*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di *Putu Garden and Solution* yang berada di Jl. Saleh Sungkar, Bintaro, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat selama bulan April 2023. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki sejumlah besar penggiat usaha tanaman hias aktif dan teknik penentuan sample penelitian dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu pemilihan sample yang kebetulan berada di tempat tertentu pada waktu tertentu yang kebetulan bertemu peneliti, tanpa kriteria khusus atau proses seleksi yang disengaja (Francini *et al.*, 2022).

Pendekatan analisis yang diterapkan peneliti adalah pendekatan finansial melalui analisis R/C (*Revenue/Cost*) untuk menganalisis perbandingan antara total pendapatan dan total pengeluaran. Menurut Barokah *et al.*, (2014), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani. Pendapatan usahatani dihitung dengan rumus berikut.

$$Pd = TR - TC$$

di mana,

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Biaya) yang dikeluarkan (Rp).

Untuk melakukan perhitungan dalam analisis pendapatan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menghitung total biaya dan total penerimaan (Mulyadi *et al.*, 2023). Suparyana *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup biaya untuk faktor produksi yang tidak berubah, seperti biaya perawatan sewa, bunga modal, dan biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel mencakup biaya untuk faktor produksi yang bertambah seiring penambahan volume produksi, seperti pupuk, bibit tanaman, dan sebagainya. Total Cost (TC) adalah total biaya tetap dan total biaya variabel. Dapat ditulis persamaan matematis sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

di mana,

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fixed Cost (Rp)

VC = Variable Cost (Rp).

Selanjutnya, penerimaan merujuk pada nilai yang dihasilkan dalam penjualan sebelum dikurangi total pengeluaran (Fadhilah & Rochdiani, 2021).

$$TR = Q \cdot P$$

di mana,

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

Q = Quantity atau jumlah produk

P = Price/harga jual (Rp)

Menurut Septiadi, *et al.*, (2021), bahwa analisis yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi tingkat kelayakan usaha tanaman hias yaitu dengan menggunakan rumus R/C ratio.

$$R/C = TR/TC$$

Adapun kriteria kelayakan usaha adalah sebagai berikut.

Apabila $R/C > 1$, maka usaha dikatakan layak

Apabila $R/C = 1$, maka usaha berada di titik impas.

Apabila $R/C < 1$, maka usaha dikatakan tidak layak dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Kurniawan, 2017). Komponen yang dikeluarkan oleh Putu Garden and Solution meliputi biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja tetap, dan biaya listrik.

Tabel 1. Biaya Tetap.

No	Keterangan	Jumlah biaya(Rp/bulan)
1	Penyusutan alat	880.389
2	Upah Tenaga Kerja Tetap	6.000.000
3	Pajak PBB	525.000
4	Biaya Listrik	400.000
	Total	7.805.389

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan Putu Garden and Solution sebesar Rp7.805.389/bulan.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya bergantung dengan jumlah produksi (Kurniawan, 2017). Biaya variabel yang harus dikeluarkan Putu Garden and Solution selama menjalankan usaha pada bulan April 2023 meliputi biaya tenaga kerja harian (tidak tetap), pembelian bibit/benih tanaman hias, pembelian tanaman tanduk rusa, pembelian pohon moringa, sewa transportasi (truk puso), *service*, saprotan dan lain-lain. Biaya variabel yang dikeluarkan Putu Garden and Solution pada bulan April 2023 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel.

No	Keterangan	Jumlah biaya (Rp/bulan)
1	Tenaga Kerja Harian (tidak tetap)	2.400.000
2	Pembelian Bibit/Benih Tanaman Hias	30.000.000
3	Pembelian Tanaman Tanduk Rusa	25.000.000
4	Pembelian Pohon Moringa	340.000.000
5	Sewa Transportasi (Truk Puso)	3.200.000
6	Service	611.000
7	Saprotan	8.726.333
8	Lain-lain	600.000
	Total	410.537.333

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan Putu Garden and Solution pada April 2023 adalah sebesar Rp410.537.333. Biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah biaya pembelian Pohon Moringa sebesar Rp340.000.000, sedangkan upah tenaga kerja harian (tidak tetap) setiap bulannya selalu berbeda tergantung dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan setiap proyek.

Total Biaya

Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel (Rahman & Utomo, 2017). Berikut total biaya yang dikeluarkan Putu Garden and Solution pada April 2023 yang dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total Biaya.

No	Keterangan	Jumlah biaya(Rp/bulan)
1	Biaya tetap	7.805.389
2	Biaya variabel	410.537.333
	Total	418.342.723

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap Putu Garden and Solution sebesar Rp7.805.389/bulan.

Penerimaan

Penerimaan usaha nilai yang dihasilkan dalam penjualan sebelum dikurangi total pengeluaran (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Besarnya jumlah penerimaan usaha yang didapat Putu Garden and Solution berasal dari penjualan tanaman hias daun dan tanaman hias bunga serta diperoleh dari pengerjaan proyek taman. Penerimaan yang diperoleh dalam usaha tanaman hias Putu Garden and Solution tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan.

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Proyek	1		350.000.000
2	Non Proyek			
	Tanaman Tanduk Rusa Medium	30	500.000	15.000.000
	Tanaman Tanduk Rusa Besar	1	1.500.000	1.500.000
	Pohon Moringa	10	25.000.000	250.000.000
	Total			616.500.000

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat besar penerimaan yang diperoleh dari pengerjaan proyek sebesar Rp350.000.000, sedangkan penerimaan dari non proyek sebesar Rp266.500.000 dengan rincian hanya penjualan tanaman tanduk rusa dan pohon moringa. Sehingga total penerimaan yang diperoleh Putu Garden and Solution sebesar Rp616.500.000.

Pendapatan

Menurut Barokah *et al.*, (2014), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani. Berikut pendapatan yang diperoleh usaha tanaman hias Putu Garden and Solution yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Total Pendapatan.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	616.500.000
2	Total Biaya	418.342.723
3	Pendapatan	198.157.277

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Putu Garden and Solution pada bulan April 2023 yaitu sebesar Rp616.500.000, sedangkan total biaya yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp418.342.723, sehingga pendapatan yang didapatkan Putu Garden and Solution pada bulan April 2023 adalah sebesar Rp198.157.277 yang menunjukkan usaha tanaman hias ini memiliki keuntungan yang menjanjikan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Septiadi & Yusuf, 2023) yang menganalisis kinerja ekonomi usaha tanaman hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram dengan hasil rata-rata penerimaan usaha sebesar Rp. 17.166.667/bulan. Hal ini berarti apabila biaya produksi yang dikeluarkan semakin tinggi, maka total pendapatan yang dihasilkan akan semakin kecil (Igga *et al.*, 2019). Jadi total biaya memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias UD.Yuka Garden.

Analisis R/C Ratio

Menurut Septiadi *et al.*, (2021) bahwa analisis kelayakan usaha digunakan dalam mengidentifikasi tingkat kelayakan suatu usaha tanaman hias dimana total penerimaan dibagi total biaya produksi. Hasil analisis R/C Ratio usaha Putu Garden and Solution pada April 2023 yang tertera pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kelayakan Usaha R/C Ratio.

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Proyek	1		350.000.000
2	Non Proyek			
	Tanaman Tanduk Rusa Medium	30	500.000	15.000.000
	Tanaman Tanduk Rusa Besar	1	1.500.000	1.500.000
	Pohon Moringa	10	25.000.000	250.000.000
	Total Penerimaan Non Proyek			266.500.000
	Total Penerimaan keseluruhan			616.500.000
3	Total Biaya Produksi			
4	R/C Ratio			Nilai
	R/C Ratio Proyek			0,84
	R/C Ratio Non Proyek			0,64
	R/C Ratio Keseluruhan			1,47

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa nilai R/C Ratio keseluruhan Usaha Putu Garden and Solution sebesar 1,47 yang menunjukkan bahwa setiap Rp100.000 biaya yang dikeluarkan, maka Usaha Putu Garden and Solution telah memberikan penerimaan sebesar Rp147.000. Maka secara ekonomi, usaha tanaman hias Putu Garden and Solution menguntungkan atau layak untuk dilanjutkan. Sebagaimana hal ini selaras dengan hasil penelitian (Septiadi & Yusuf, 2023) yang menganalisis kinerja ekonomi usaha tanaman hias UD. Yuka Garden Kota Mataram dengan hasil tingkat kelayakan usaha (R/C ratio) tanaman hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram mencapai nilai 2,78 yang berarti usaha ini layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, didapatkan kesimpulan tersebut yaitu penerimaan yang diperoleh Putu Garden and Solution adalah sebesar Rp616.500.000 sedangkan pendapatan yang didapatkan yaitu sebesar Rp198.157.277. Nilai R/C Ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,47. Artinya usaha tanaman hias Putu Garden and Solution dinyatakan layak diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. P., Wijayanti, T. & Duakaju, N. N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus pada Naten Flower Shop Kota Samarinda). *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(1):46-47.
- Barokah, U., Rahayu, W. & Sundari, M. T. (2014). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. *Agric : Jurnal Ilmu Pertanian*, 26(1):12-19.
- Fadhilah, M. & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1):796–804.
- Francini, A., Romano, D., Toscano, S. & Ferrante, A. (2022). The contribution of ornamental plants to urban ecosystem services. *Earth*, 3(4), 1258-1274.
- Igga, Z., Harisudin, M. & Sundari, M. T. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias di Kota Surakarta. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 7(1), 22–31.
- Kaushal, A., Gupta, M. & Malik, J. A. (2022). Potential of Ornamental Plants for Phytoremediation. In *Bioremediation and Phytoremediation Technologies in Sustainable Soil Management*, 3(1):23-4.
- Kurniawan, D. (2017). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoretis dan Praktik Pada Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*). *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 1(1):1-24.
- Mahacakri, I. G. A. C. (2020). Manajemen Usaha dan Penerapan Digital Marketing Tanaman Hias di Kota Mataram. *Agroteksos: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 30(1):1-10.
- Muflihun, M. (2020). Analisis Break Even Point pada Usaha Tanaman Hias Sebagai Penunjang Kepariwisata di Kota Mataram: Studi Kasus di Toko Bunga Sakinah Rembiga Mataram. *Skripsi*. Uin Mataram. Mataram.
- Mulyadi, M. R., Muhyiddin, Y. & Wijaya, I. P. E. (2023). Feasibility Analysis of Cut Flower Trading Business in Bogor City. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 10(1):173-184
- Purwantoadi, Y. & Saino, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & manajemen*, 12(2):197–210.
- Rahman, M. & Utomo, C. (2017). Analisis Biaya dan Permintaan dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Unit Apartemen Puncak Darmahusada. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1):D57-D61.
- Rihn, A. L., Knuth, M. J., Behe, B. K. & Hall, C. R. (2023). Benefit Information's Impact on Ornamental Plant Value. *Horticulturae*, 9(7):740.
- Septiadi, D. & Yusuf, M. (2023). Analisis Kinerja Ekonomi Usaha Tanaman Hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(2):187-196.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A. & Hidayati, A. (2021). Kelayakan Finansial Usaha Tani dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2):91–98
- Suparyana, P. K., Wahyuningsih, E., Hasyim, W. & Septiadi, D. (2022). Analisis Prospek Usaha Tanaman Hias Kota Mataram (Studi Kasus UD. Yuka Collection). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4):512.